

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan tinggi yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktis, kesiapan kerja, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Model pendidikan ini dirancang untuk meminimalkan kesenjangan antara pembelajaran teoretis dan praktik kerja nyata melalui pengalaman langsung di lingkungan industri (Adibah *et al.*, 2021). Politeknik Negeri Jember sebagai institusi pendidikan vokasi menerapkan kegiatan magang sebagai bagian dari kurikulum wajib guna membekali mahasiswa dengan kompetensi profesional. Kegiatan magang dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan agar mahasiswa mampu memahami sistem kerja, budaya organisasi, serta pembagian tugas secara aktual. Pelaksanaan magang juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam mengenali permasalahan operasional di dunia kerja. Kerangka tersebut menuntut kesesuaian antara kompetensi program studi dan karakteristik industri yang menjadi lokasi magang.

Program Studi Manajemen Agroindustri di Politeknik Negeri Jember memiliki fokus pada pengelolaan sistem produksi, efisiensi operasional, manajemen bahan baku, serta pengendalian proses dalam kegiatan agroindustri, khususnya di bidang peternakan. Kompetensi tersebut sejalan dengan kebutuhan industri pakan ternak yang menuntut pengelolaan bahan baku secara terencana dan berkelanjutan (Rahman, 2024). Industri pakan ternak membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur untuk menjaga kualitas, kuantitas, dan kesinambungan pasokan bahan baku. Kesesuaian antara capaian pembelajaran program studi dan kebutuhan industri menjadi dasar penempatan mahasiswa pada perusahaan mitra yang relevan. Penempatan magang pada sektor ini memungkinkan mahasiswa memahami dinamika agroindustri secara menyeluruh. Keterpaduan tersebut mengarahkan pemilihan perusahaan pakan ternak sebagai objek pembelajaran lapangan. Salah satu perusahaan pakan ternak yang dipilih sebagai lokasi magang adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki beberapa pabrik di sidoarjo salah satunya yakni *plant* buduran yang berlokasi di Jl. HRM. Mangundiprojo No. Km 3.5, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur. *Plant* ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa mempelajari proses pendistribusian jagung, mulai dari *intake* hingga ditransfer ke departemen produksi untuk diolah dan pemahaman terhadap pembagian tugas dan beban kerja pegawai di lingkungan industri. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan operasional di departemen Silo & *Dryer* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran.

Kegiatan operasional Silo & *Dryer* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran memiliki tantangan tersendiri yang tidak hanya terkait volume kerja, tetapi juga variasi ritme proses yang berubah mengikuti kondisi bahan baku. Kondisi musim panen, tingkat kadar air jagung, dan keterbatasan kapasitas pengeringan menyebabkan operator menghadapi beban kerja yang fluktuatif. Data historis internal perusahaan mengindikasikan adanya ketidakseimbangan distribusi tugas yang menyebabkan beberapa operator mengalami *overload* saat *dryer* meningkat, sementara operator lain berada pada kondisi *underload* pada periode tertentu. Ketidakseimbangan ini meningkatkan risiko keterlambatan pengolahan, penurunan efisiensi penggunaan silo, dan potensi akumulasi antrian bahan baku. Dampak lanjutan muncul pada proses produksi berikutnya, yang turut dipengaruhi oleh ketersediaan jagung kering sesuai standar. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya analisis mendalam untuk memastikan distribusi tugas dan waktu kerja berada pada batas optimal. Relevansi masalah ini memperkuat kebutuhan pengukuran beban kerja yang objektif dan berbasis data. Salah satu metode perhitungan yang dapat menganalisis beban kerja yakni *Full Time Equivalent* (FTE)

Metode *Full Time Equivalent* (FTE) menjadi pendekatan yang tepat digunakan untuk menilai kesesuaian antara beban kerja aktual operator dengan kapasitas waktu kerja efektif yang dimiliki dalam satu periode. Metode FTE memudahkan perusahaan mengidentifikasi jumlah tenaga kerja ideal, tingkat *overload* atau *underload*, serta titik ketidaksesuaian antara kapasitas operator dan standar operasional di Silo & *Dryer*. Ketidakseimbangan beban kerja terbukti mampu menurunkan efisiensi operasional secara signifikan melalui terjadinya

bottleneck pada proses pengeringan, peningkatan waktu tunggu, dan penurunan output pengeringan. Urgensi analisis ini semakin kuat ketika mempertimbangkan kontribusi departemen Silo & *Dryer* sebagai tahap awal yang menentukan kelancaran keseluruhan rantai produksi pakan ternak. Penggunaan metode ini membantu perusahaan menentukan kapasitas pegawai berdasarkan perbandingan antara beban pekerjaan dan waktu standar operasional, efisiensi waktu operasional, serta pemenuhan standar mutu bahan baku yang konsisten (Afan, 2021). Ketersediaan hasil analisis ini memberikan landasan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terkait optimalisasi tenaga kerja secara terukur. Keberadaan kajian beban kerja menjadi elemen penting yang menghubungkan kebutuhan operasional perusahaan dengan peningkatan produktivitas jangka panjang. Pemanfaatan FTE diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi operasional dan mendukung upaya perbaikan manajemen sumber daya manusia pada Departemen Silo & *Dryer*.

Pelaksanaan magang ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut meliputi observasi langsung terhadap aktivitas kerja pegawai, pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak terkait, pencatatan waktu kerja dan jenis aktivitas operasional, serta pengolahan data menggunakan metode Full Time Equivalent (FTE). Setiap tahapan saling berkaitan dan dirancang untuk menghasilkan gambaran beban kerja yang komprehensif dan berbasis data. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya analitis yang memberikan kontribusi nyata terhadap pemecahan permasalahan operasional di lingkungan industri.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan magang yang dilaksanakan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran bertujuan untuk menjadi sarana pembelajaran aplikatif dalam menganalisis permasalahan beban kerja pada lingkungan industri pakan ternak. Dengan demikian kegiatan magang ini relevan untuk dikaji secara sistematis. Analisis beban kerja diperlukan sebagai dasar penyusunan rekomendasi berbasis data dalam meningkatkan efisiensi distribusi tugas dan pemanfaatan tenaga kerja. Hasil laporan diharapkan mampu mendukung

pengambilan keputusan manajerial yang lebih objektif dan terukur. Sehingga dapat berkontribusi secara strategis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum magang mahasiswa yang diharapkan pada kegiatan magang di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran adalah untuk memperoleh pengalaman langsung di lapangan terkait proses operasional, struktur organisasi, serta pengelolaan beban kerja pegawai di Departemen Silo & *Dryer* PT Japfa Comfeed Indonesia *plant* Buduran, sekaligus menerapkan dan mengembangkan pengetahuan akademik melalui analisis beban kerja menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE). Selain itu dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap implementasi manajemen sumber daya manusia di sektor agroindustri, khususnya dalam pengelolaan beban kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus magang mahasiswa yang diharapkan pada kegiatan praktik kerja lapang di PT. Japfa Comfeed Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas kerja harian pegawai di Departemen Silo & *Dryer* PT Japfa Comfeed Indonesia *Plant* Buduran.
2. Menganalisis beban kerja pegawai dengan menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE).
3. Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi tenaga kerja berdasarkan hasil analisis FTE.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat kegiatan magang dapat memberikan hasil evaluasi yang objektif terkait beban kerja pegawai di Departemen Silo & *Dryer*, yang dapat

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Informasi dari penelitian ini berpotensi membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan beban kerja aktual. Selain itu, hasil analisis dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja, merancang sistem pembagian kerja yang lebih proporsional, serta mendukung perencanaan sumber daya manusia jangka panjang agar lebih terstruktur dan efisien.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat kegiatan magang dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dengan industri, menjadi sarana penerapan ilmu akademik pada dunia kerja nyata, menjadi bukti kontribusi pendidikan vokasi terhadap pengembangan industri. Selain itu dapat menjadikan referensi untuk peningkatan kualitas kurikulum dan program magang.

3. Bagi Mahasiswa Selanjutnya

Manfaat kegiatan magang dapat memberikan pengalaman langsung dalam penerapan analisis beban kerja di industri, meningkatkan kemampuan analitis terkait metode *Full Time Equivalent* (FTE), menambah wawasan mengenai proses operasional Departemen Silo & Dryer, memperkuat keterampilan penyusunan laporan berbasis data dan metode ilmiah

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia *Plant* Buduran yang berlokasi di Jl. HRM. Mangundiprojo No.Km 3.5, Banarmelati, Banjarkemantren, Kec. Sidoarjo, Jawa Timur, 61252. Kegiatan magang ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli - 10 Desember 2025. Jam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan magang yang berlaku di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk *Plant* Buduran yakni senin – Jum’at pukul 08.00 – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang ini menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan umum maupun khusus, ini dimulai dengan melakukan observasi, dilanjutkan dengan wawancara, kemudian studi literasi, dan diakhiri dengan proses dokumentasi. Berikut penjelasan beberapa metode tersebut:

1. Observasi

Observasi bertujuan memperoleh data nyata dari aktivitas kerja pegawai melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, kondisi lingkungan, dan aktivitas yang terjadi. Metode observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman pengamatan (*sign system*), dengan instrumen berupa peneliti, catatan, serta rekaman visual (Moniaga, 2022).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode dasar dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman individu yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan terhadap informan maupun responden yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dikaji (Agustin, 2023).

3. Studi Pustaka

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan memperoleh landasan teoritis yang kuat untuk memahami dan menganalisis beban kerja pegawai dengan pendekatan *Full Time Equivalent* (FTE) (Dedeng, 2025).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi melalui dokumen tertulis, foto, arsip, atau karya monumental yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari catatan peristiwa masa lalu, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya seseorang atau lembaga.